

**KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN ASPEK
PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD PERMATA HATI DUSUN SANGE BARU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Novia

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
novisun8@gmail.com

Mujahidin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
bangdemujahidin3@gmail.com

Hadisa Putri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
hadisaputri921@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze: 1) How creative teachers are in using learning media to improve aspects of children's physical motor development at PAUD Permata Hati; 2) What are the forms of teacher creativity in utilizing learning media; 3) What obstacles/constraints do teachers face in utilizing learning media to improve aspects of physical motor development? This research uses a qualitative approach with phenomenological research, data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusions. The research results show that; 1. Teacher creativity in utilizing learning media, namely by planning, in preparing RPPH, media, and preparing materials, with implementation so that it is carried out effectively and efficiently, evaluation by carrying out continuous assessments. 2. Forms of teacher creativity in utilizing learning media, namely: fluency in generating ideas/problems regarding media by sharing with teachers from other schools, flexibility/flexibility by utilizing the materials used to create learning media by utilizing used materials, originality in creating new and unique media and teacher skills in increasing children's enthusiasm for learning in the classroom so that children are active when delivering learning material 3. Barriers/constraints faced by teachers in utilizing learning media to improve aspects of physical motor development children aged 5-6

years at PAUD Permata Hati Dusun Sange Bakau, namely: lack of funds to buy media, the facilities provided by the school are inadequate, and teachers must be able to condition students.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Media, Aspects of Physical Motor Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang: 1) Bagaimana kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak di PAUD Permata Hati; 2) Apa saja bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran; 3) Apa hambatan/kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, teknik pengumpulan dengan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu dengan perencanaan, dalam menyiapkan RPPH, media, dan menyiapkan bahan-bahan, dengan pelaksanaan agar terlaksana dengan efektif dan efisien, evaluasi dengan melakukan penilaian secara berkesinambungan. 2. Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu: kelancaran dalam menghasilkan ide/masalah terhadap media dengan cara sharing melalui guru-guru dari sekolah lain, feleksibel/keluwesan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang di gunakan untuk membuat media pembelajaran dengan cara memanfaatkan bahan-bahan bekas, orianilitas dalam menciptakan media yang baru dan unik serta keteterampilan guru dalam meningkatkan semangat belajar anak di dalam kelas agar anak aktif pada saat penyampaian materi pembelajaran 3. Hambatan/kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Hati Dusun Sange Bakau yaitu: kurangnya dana untuk membeli media, fasilitas yang disediakan sekolah tidak memadai, serta guru harus mampu mengkondisikan peserta didik.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Media Pembelajaran, Aspek Perkembangan Fisik Motorik

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah bentuk pendidikan yang pada dasarnya berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan, yaitu nilai moral dan agama (spiritual), jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), kognitif (kemampuan berpikir dan kreativitas), sosial-emosional (sikap) dan perilaku dan agama) dan bahasa (Sujiono, 2009). Sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dialami pada anak usia dini, tujuan belajar di PAUD atau taman kanak-kanak adalah untuk membantu anak dalam pengembangan sikap dan pengetahuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan keterampilan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Dalam perspektif pengalaman dan pembelajaran, PAUD bisa diartikan sebagai stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang dimasa dewasa, dalam perspektif hakikat belajar dan perkembangan, PAUD adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya (Ardy, 2014).

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan. spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mulyasa, 2012). Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru karena menciptakan suasana kelas yang menginspirasi bagi siswa, menjadi kreatif dan antusias adalah salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Pemanfaatan yang demikian memunculkan metode pembelajaran yang biasa saja seperti ceramah dan tanya jawab. Kegiatan belajar yang demikian menyebabkan siswa merasa sangat bosan dan mengantuk, hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru (Oktiani, 2017).

Karena guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran dan tidak akan merasa bosan (Pentury, 2017). Selain terampil dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga harus mampu mengimbangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat media secara matang. Pada umumnya guru hanya menyediakan media yang monoton contohnya seperti gambar, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik ini ditandai dengan kemampuan perkembangannya perkembangan motorik baik halus maupun motorik kasar (Karwati, 2015). Menurut Sujiono bahwa pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal, secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak perkembangan fisik ditunjukkan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya (Sujiono, 2009).

Media pembelajaran yaitu berupa alat yang bisa dimainkan oleh anak seperti alat permainan edukatif. Alat permainan juga merupakan salah satu media yang sering digunakan oleh setiap guru dalam pembelajaran. Sama halnya dengan media yang digunakan di PAUD Permata Hati (Nurkamelia, 2019). Berdasarkan observasi awal di PAUD Permata Hati Dusun Sange Bakau anak usia 5-6 tahun, yang menjadi masalah umum di lapangan, yaitu anak tidak memiliki kemampuan fisik motorik yang baik bahkan terkesan kurang memiliki minat dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan kendala karena ada peserta didik yang hanya duduk diam terlihat bahwa masih ada peserta didik yang kurang aktif bergerak. Namun, dengan keterbatasan berupa alat bantu sebagai proses pembelajaran dan media yang menarik agar membantu meningkatkan semangat belajar anak, dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik.

Berdasarkan hasil pra survei dalam proses kegiatan belajar sambil bermain guru menggunakan variasi dalam media pembelajaran, terdapat media pembelajaran berupa gambar-gambar dari kartu, kursi, kayu, puzzel, dalam penggunaan media siswa diminta secara aktif bermain sambil belajar diluar ruangan sehingga aktivitas pembelajaran tidak monoton untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak didik di PAUD Permata Hati. Selain itu peneliti menemukan kendala lainnya seperti ketersedianya peralatan yang kurang memadai dan keterbatasan sumber dana untuk membeli media pembelajaran, karena berdasarkan hal tersebut seperti keterbatasan kurangnya

fasilitas atau sarana prasarana yang ada di sekolah dan juga pembelajaran dalam era new normal pada saat ini, jam belajar terbatas hanya 1 jam jadi kurangnya aktivitas fisik yang cukup untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak. Sehingga anak sering kali bosan atau jenuh dalam proses belajar di dalam kelas mengakibatkan perkembangan fisik motorik anak belum berkembang. Berdasarkan dari konteks penelitian di atas judul penelitian ini adalah “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Permata Hati Dusun Sange Bakau Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin menggambarkan serta memecahkan permasalahan dengan mengemukakan fakta sebagaimana adanya pada saat peneliti ini dilakukan (Mahdi & Mujahidin, 2014). Setting dalam penelitian ini adalah KB Permata Hati Dusun Sange Bakau, desa Teluk Kembang, Kecamatan Teluk Keramat. Penentuan informasi dalam penelitian ini secara purposif sampling, yakni guru dan ketua pengelola.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan komunikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display* data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check* (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang digunakan guru ada beberapa tahap dari mulai pelaksanaan yang didalam pelaksanaan sudah terdapat perencanaan dan evaluasi. Perencanaan yang guru buat berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), merencanakan alat dan bahan. Pelaksanaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup evaluasi (Asmawati, 2014).

1. Perencanaan

Perencanaan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian

tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikan bahan serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak yang pertama guru membuat suatu perencanaan. Di mana perencanaan yang dibuat oleh guru di PAUD Permata Hati Dusun Sange Bakau seperti RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), media dan materi. Tidak hanya itu, guru juga membuat rencana untuk penggunaan media dimulai dari pra bermain yang meliputi menyiapkan alat dan bahan, rencana bermain, dan rencana setelah bermain agar dalam pembelajaran mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pembuatan perencanaan, agar apa yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Pelaksanaan di kelas yang ibu gunakan ada beberapa tahap, yaitu dimulai dari pembukaan, inti, dan penutup. Pelaksanaan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang dilakukan di PAUD Permata Hati Dusun Sange Bakau sudah terlaksana dan sesuai dengan prosedur penggunaan media. Media yang digunakan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan dimulai dari proses pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelaksanaan media dan terakhir penutup.

Berdasarkan yang sudah dilakukan oleh guru di kelas, sebelum terlaksananya pemanfaatan media pembelajaran guru melakukan tahap pendahuluan yang dilakukan di awal pembelajaran dan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Seperti mengajarkan kepada anak tentang membaca surah-surah pendek dan membaca doa, bertepuk tangan serta mengajak anak bernyanyi guru melakukan kegiatan inti yang terdiri dari proses pembelajaran penggunaan media dalam mengembangkan aspek fisik motorik. Pelaksanaan penggunaan media ini tentunya guru memiliki metode tertentu yang digunakan dalam penggunaan media ini. Metode yang digunakan salah satunya adalah metode bermain. Metode bermain merupakan metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana pembelajaran siswa. Dalam memanfaatkan media pembelajaran. Guru menggunakan metode bermain agar melatih peserta didik dalam

mengembangkan motorik kasar dan motorik halus, agar peserta didik merasa senang dan gembira.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan penilaian pembelajaran anak yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan rencana pembelajaran. Adapun evaluasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelajuan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai anak didik melalui kegiatan belajar dan bermain.

Evaluasi yang guru gunakan yaitu dengan melakukan secara berkesinambungan dari awal proses bermain hingga akhir proses bermain. Dengan tujuan untuk mengukur apa yang diketahui dan apa yang dapat dilakukan oleh anak. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan penilaian pembelajaran anak yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan rencana pembelajaran. Adapun evaluasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelajuan, menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan belajar dan bermain. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di PAUD Permata Hati Dusun Sange Bakau dengan tujuan untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam memanfaatkan media pembelajaran kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari paparan peneliti tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Hati Dusun Sange Bakau, dapat diambil kesimpulannya yaitu:

1. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan aspek perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun yaitu ada beberapa tahapan dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang guru buat berupa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), merencanakan media, metode, dan merencanakan untuk proses bermain dalam memanfaatkan penggunaan media. Pelaksanaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti yaitu pelaksanaan penggunaan media rangkas bitung dan kegiatan penutup yaitu evaluasi.

2. Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu : a) Menciptakan ide kreatif dalam memecahkan masalah terhadap media pembelajaran, b) Menggunakan media yang dibuat dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekolah, media tersebut menggunakan bahan bekas yang masih layak untuk dipakai, c) Menciptakan media yang unik yang dapat menarik perhatian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, Novan. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karwati, Euis. (2015). *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mahdi, Adnan, & Mujahidin. (2014). *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (STTPA) Tercapai di RA Harapan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Oktiani, Ifni. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2).
- Pentury. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Faktor UNINDRA*.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.